

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Maulani (2020) Perkembangan reksadana di Indonesia dari tahun ke tahun semakin mengalami peningkatan yang pesat. Dalam 4 tahun terakhir total dana kelolaan reksadana meningkat dua kali lipat, data statistik yang ada di Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan besarnya nilai aktiva bersih reksadana dari tahun ke tahun yang mengalami perkembangan. Data statistika menunjukkan besarnya nilai aktiva bersih reksadana tahun 2016 sebesar Rp.338.749,80 miliar, kemudian pada tahun berikutnya 2017 naik menjadi Rp.457.506,57 miliar, kemudian pada tahun berikutnya 2018 menjadi sebesar Rp.505.390,30 miliar, kemudian pada tahun berikutnya 2019 menjadi sebesar Rp.542.196,36 miliar dan pada Desember tahun 2020 menjadi Rp.573.542,15 miliar ini membuktikan reksadana dari tahun ketahun mengalami perkembangan semakin baik. Jumlah produk reksadana juga meningkat dua kali lipat dari 1.425 menjadi 2.219 pada desember 2020 (Ojk, 2020).

Maulani (2020) Penilaian terhadap kinerja reksadana saham sangat penting dilakukan, karena dengan melakukan penilaian terhadap kinerja reksadana dapat mengetahui kemampuan reksadana dalam menghasilkan keuntungan dan bersaing dari reksadana jenis lainnya. *Return* dari reksadana diketahui dengan Nilai Aktiva Bersih (NAB) dimana nilainya akan diperbarui setiap hari berdasarkan hasil transaksi reksadana pada hari tersebut. Besarnya nilai aktiva bersih dari suatu reksadana ialah alat ukur untuk menilai kinerja reksadana (Ojk, 2020).

Pada saat ini kegiatan investasi banyak dilakukan oleh masyarakat dengan cara mengeluarkan sejumlah dana atau sumber daya yang lainnya untuk

menghasilkan laba atau keuntungan dari masa yang akan datang (Rachmah & Juniar, 2018). Reksadana ialah salah satu wadah alternatif investasi bagi para investor yang memiliki beberapa kendala. Kendala yang dialami investor dalam berinvestasi antara lain permodalan, waktu, kemampuan bertransaksi, dan informasi. Saat berinvestasi di reksadana tidak harus memerlukan modal yang besar, karena sumber dana yang digunakan dalam investasi reksadana bersifat kolektif, sehingga masyarakat berdana terbatas dapat ikut serta dalam berinvestasi di reksadana (Syahid & Denny, 2015).

Tandelilin (2010) Proses keputusan investasi adalah proses yang sangat penting, karena keputusan investasi merupakan proses yang berkesinambungan. Proses investasi terdiri dari lima tahap, yaitu: penentuan tujuan investasi, penentuan kebijakan investasi, pemilihan strategi portofolio, pemilihan asset, pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio. Dalam berinvestasi, para investor sudah sewajarnya mengharapkan *return* yang tinggi. Tetapi dalam berinvestasi juga terdapat risiko yang harus ditanggung para investor. Risiko biasanya diartikan sebagai *return* actual berbeda dengan *return* harapan. Semakin besar risiko maka semakin besar pula tingkat *return* yang diharapkan (Tandelilin, 2010).

Dalam Maulani (2020) Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 pasal 1 ayat 27 pengertian Reksadana adalah suatu wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi. Dengan kata lain Reksadana merupakan wadah berinvestasi secara kolektif untuk ditempatkan dalam portofolio berdasarkan kebijakan investasi yang ditetapkan oleh manajer investasi. Menurut fatwa No 20/DSN-MUI/IV/2001, yang dimaksud Reksadana syariah adalah reksadana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip-prinsip syariah Islam, baik dalam bentuk akat antara pemodal sebagai pemilik harta (shahib al-mal/rabb al-mal) dengan manajer

investasi sebagai wakil shahib al-mal, maupun antara manajer investasi sebagai wakil shahib al-mal dengan pengguna investasi. Reksadana syariah dengan reksadana konvensional tidak banyak mempunyai perbedaan. Salah satunya perbedaan yang mendasar ialah kebijakan-kebijakan investasi yang diterapkan begitu juga cara pengelolaannya (Maulani, 2020). Reksadana syariah memiliki kebijakan investasi dan pengelolaan yang halal, maksudnya adalah investasi yang dijalankan dalam reksadana syariah tersebut tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dalam islam. Reksadana syariah menjadi pilihan peneliti karena penduduk di Indonesia mayoritas muslim.

Gambar 1.1.
Perkembangan Reksadana Syariah



Sumber : Bareksa, 2021

Gambar diatas menunjukkan perkembangan reksadana syariah dari tahun 2018-2021 yang terus meningkat di tahun 2018-2020. Hal tersebut menunjukkan bahwa sampai saat ini, reksadana syariah masih menjadi peluang menarik bagi masyarakat untuk berinvestasi. Karena reksadana syariah mampu memberikan *return* dana syariah yang tinggi apabila investor mampu memilih reksadana syariah yang tepat sesuai dengan tujuannya. Namun pada tahun 2021 reksadana Syariah mengalami penurunan. Hal itu

diakibatkan karena berdasarkan pantauan Bareksa, penurunan AUM industri reksadana syariah secara signifikan terjadi sejak Mei 2021 di mana kala itu terjadi aksi jual atau *redemption* (pencairan) cukup besar pada jenis reksadana terproteksi yang dilakukan oleh Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH). Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini lebih memfokuskan untuk meneliti tentang reksadana saham syariah. Karena saham syariah tetap bisa bertahan walaupun ekonomi sedang mengalami turun drastis dikarenakan saham syariah memiliki kekuatan transaksi sehingga tetap stabil dan instrument syariah lebih *less volatile*. Saham syariah jauh lebih baik dalam menghadapi krisis dan terjadi resesi ekonomi secara dapat dilihat dari sisi pengelolaan dan risiko jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya yang menerapkan prinsip konvensional.

Dalam mengukur kinerja reksadana saham syariah perlu memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi kinerjanya. Faktor pertama, *Fund Longevity* adalah kategori yang berjenis numerik, dimana ia menunjukkan usia dari tiap reksadana yang dihitung sejak tanggal reksadana tersebut efektif diperdagangkan. Syahid & Denny (2015) menyatakan bahwa jika semakin tua umur reksadana maka menandakan semakin baik kinerja reksadana tersebut. Hal ini terjadi karena reksadana dengan usia lebih lama memiliki pengalaman yang cukup untuk dapat dipercaya sebagai instrument dan pengelolaan dana investor sehingga memberikan *return* yang diharapkan oleh investor. *Track record* yang panjang dapat memberikan gambaran yang baik kepada investornya (Hermawan & Wiagustini, 2016). Penelitian Syahid dan Denny (2015), menyatakan bahwa *Fund Longevity* menunjukkan hubungan yang negatif tidak signifikan terhadap kinerja reksadana saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bitomo & Muharam (2016) menyatakan bahwa umur reksadana berpengaruh positif terhadap kinerja reksadana dan penelitian Rachmah & Juniar (2018) menyatakan *fund longevity* berpengaruh positif terhadap kinerja reksadana saham.

Kedua *fund cash flow*, menurut Bitomo & Muharam (2016) adalah arus kas dana biasanya digunakan oleh praktisi sebagai indikator sentiment investor. *Fund cash flow* dalam hal ini merupakan proses keluar masuk dana yang dapat dikelola oleh manajer investasi untuk diputar kembali, di investasikan agar maksimal. Namun apabila dalam proses tersebut terlalu banyak dana yang tidak dimanfaatkan oleh manajer investasi, maka dapat dikatakan bahwa akan mengurangi tingkat return yang dihasilkan sehingga akan mempengaruhi kinerja reksadana saham begitu sebaliknya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Syahid & Denny (2015) menyatakan bahwa *cash flow* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja reksadana. Sedangkan penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Firdaus & Santoso (2020) yang menyatakan bahwa *fund cash flow* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja reksadana saham syariah.

Maulani (2020) Ketiga *Fund Size* merupakan ukuran reksadana yang dimana faktor internal yang dapat mempengaruhi kinerja reksadana. Ukuran reksadana atau jumlah asset adalah indikator penting lainnya yang perlu dipertimbangkan dalam menilai kinerja reksadana. Semakin besar ukuran asset yang dikelola seharusnya akan memberikan fleksibilitas yang lebih tinggi pada reksadana tersebut dalam memberikan pelayanan terbaik kepada nasabahnya dan memudahkan terciptanya *economies of scale* yang dapat berdampak pada penurunan biaya-biaya yang dibebankan kepada nasabah secara tidak langsung seperti biaya *custodian*, biaya transaksi dan biaya lain-lain sehingga akan berdampak positif terhadap kinerja (Asriwahyuni, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Bitomo & Muharam (2016) menyatakan bahwa *fund size* berpengaruh positif terhadap kinerja reksadana saham. Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Asriwahyuni (2017) yang menyatakan bahwa *fund size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja reksadana saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan Syahid &

Denny (2015) menyatakan bahwa *fund size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja reksadana saham. Hal ini berdampak negatif pada kinerja atau hasil investasi yang diberikan kepada investor.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan fenomena secara tidak konsisten antara satu penelitian dengan penelitian yang lain, maka penulis tertarik untuk mengusulkan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Fund Longevity, Fund Cash Flow Dan Fund Size Terhadap Kinerja Reksadana Saham Syariah Di Indonesia Periode 2018-2020”**

1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian dalam hal ini dilakukan untuk memfokuskan penelitian agar memiliki arah yang jelas serta adanya pembatasan masalah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan penjelasan diatas penelitian ini lebih memfokuskan untuk meneliti tentang kinerja reksadana saham syariah. Saham syariah tetap bisa bertahan walaupun ekonomi sedang mengalami turun drastis dikarenakan saham syariah memiliki kekuatan transaksi sehingga tetap stabil dan instrument syariah lebih *less volatile*. Saham syariah jauh lebih baik dalam menghadapi krisis dan terjadi resesi ekonomi secara dapat dilihat dari sisi pengelolaan dan risiko jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya yang menerapkan prinsip konvensional.
2. Penelitian ini memiliki batasan agar permasalahan yang diteliti tidak meluas sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan variabel bebas yang digunakan yaitu *Fund longevity* (X1), *Fund Cash Flow* (X2) dan *Fund Size* (X3), yang akan diteliti pengaruhnya terhadap variabel terkait yaitu kinerja reksadana saham syariah yang diukur menggunakan perhitungan NAB sebagai (Y).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *fund longevity* berpengaruh terhadap Kinerja Reksa Dana Saham Syariah di Indonesia?
2. Apakah *fund cash flow* berpengaruh terhadap kinerja reksa dana saham Syariah di Indonesia?
3. Apakah *fund size* berpengaruh terhadap kinerja reksa dana saham Syariah di Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Fund Longevity* terhadap kinerja reksa dana saham Syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Fund Cash Flow* terhadap kinerja reksa dana saham Syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Fund Size* terhadap kinerja reksa dana saham Syariah di Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan serta pemahaman dalam perkembangan manajemen keuangan, terutama mengenai *fund longevity*, *cash flow*, dan *fund size* terhadap reksadana saham syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dimana dengan mengukur *fund longevity*, *cash flow*, dan *fund size* dalam mempengaruhi reksadana saham syariah, kita akan lebih mengetahui reksadana yang memiliki kinerja manajer investasi yang bagus dan

berpengalaman sehingga dapat memberikan tingkat keuntungan atau return tinggi ketika berinvestasi dalam reksadana.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi investor yang akan menanamkan modalnya di reksadana sehingga akan memperoleh keuntungan sesuai yang diharapkan dari tepatnya memilih reksadana oleh investor yang dipercaya dalam mengelola dananya.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti yang ingin memperluas, mengembangkan serta menyempurnakan penelitian di bidang pasar modal khususnya reksa dana saham Syariah di Indonesia dan penelitian yang berhubungan dengan kinerja reksa dana di Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pertama ini berisi tentang latar belakang masalah, Ruang lingkup, rumusan penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Dimana pada bab I ini membahas fenomena penelitian dan alasan yang dibahas pada bab berikutnya.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan bangunan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi penjelasan tentang analisis data yang membahas hasil pengumpulan data, pengolahan data, pengujian hipotesis, dan penjelasan dalam rangka menyusun kesimpulan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi simpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN